

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG FASILITAS BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT
PENGUNAAN ALAT UKUR KELAS X JURUSAN TEKNIK
KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI I PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu
pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

**KASPUL ANUAR
85222 / 2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG FASILITAS BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DILAT
PENGUNAAN ALAT UKUR KELAS X JURUSAN TEKNIK
KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI I PADANG**

Oleh:

Nama : Kaspul Anuar
NIM / BP : 85222/ 2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 10 Januari 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Faisal Ismet, M.Pd
NIP. 19491215 197602 1 002

Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd
NIP. 19600303 198503 1001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar
dengan
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Penggunaan Alat
Ukur Kelas
X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri I Padang

Nama : Kaspul Anuar

NIM/BP : 85222/2007

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, 13 Januari

2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Faisal Ismet, M.Pd	1. _____
Sekretaris	: Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd	2. _____
Anggota	: Drs. Martias, M.Pd	3. _____
	Drs. M. Nasir, M.Pd	4. _____
	Irma Yulia Basri, S.Pd. M.Eng	5. _____

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kaspul Anuar
NIM/TM : 85222 / 2007
Program Studi : Pendidikan teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan judul :
Hubungan Persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada
Mata Diklat Penggunaan Alat Ukur Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri I
Padang.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang
lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses
dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan
yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung
jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Saya yang menyatakan,

Materai Rp. 6.000,.

**Kaspul Anuar
NIM. 85222**

ABSTRAK

Kaspul A. 2012. Hubungan Persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Penggunaan Alat Ukur Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri I Padang.

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis saat melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMK Negeri I Padang. Rendahnya hasil belajar pada mata diklat penggunaan alat ukur siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri I Padang, tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Ketersediaan fasilitas belajar dan pemanfaatannya oleh guru akan menimbulkan berbagai persepsi oleh siswa. Persepsi siswa tentang fasilitas belajar tersebut adalah salah satu faktor dari diri siswa yang dapat mempengaruhi sikap, minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran. Fasilitas belajar yang lengkap disertai pemanfaatannya secara efektif dan optimal akan memperlancar proses belajar dan menentukan hasil belajar siswa. Untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh persepsi siswa tentang fasilitas belajar dan seberapa kuat hubungannya terhadap hasil belajar maka penulis mengajukan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat penggunaan alat ukur kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri I Padang”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat penggunaan alat ukur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri I Padang yang berjumlah 98 orang. Sampel dalam penelitian ini diambilkan dari populasi sebanyak 50 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Data persepsi siswa tentang fasilitas belajar diperoleh dari penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Sedangkan data hasil belajar mata diklat penggunaan alat ukur diperoleh dari nilai akhir murni dari guru mata diklat penggunaan alat ukur semester genap TA 2010-2011. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , di uji dengan menggunakan uji t .

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,859 > 0,279$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,624 > 1,678$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat penggunaan alat ukur kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri I Padang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Hubungan persepsi siswa tentang fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat penggunaan alat ukur kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKN I Padang”***. Skripsi ini disusun dalam rangka pelaksanaan kegiatan penelitian dalam bidang pendidikan untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Srata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd, dan Ibu Irma Yulis Basri, S.Pd, M.Eng, selaku Ketua dan Seketeris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Faisal Ismet, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I sekaligus sebagai Penasehat Akademis yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak-bapak dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

6. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Keluarga Besar SMK Negeri I Padang yang ikut membantu, memfasilitasi dan memberikan izin sehingga penyusunan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Rekan-rekan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang ikut memberikan saran, masukan dan semangat selama peneliti menyelesaikan Skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua. Amin...

Dalam penyusunan Skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Asumsi	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Pengertian Persepsi.....	10
B. Fasilitas Belajar.....	12
C. Hasil Belajar Penggunaan Alat Ukur	20
D. Penelitian yang Relevan.....	25
E. Kerangka Konseptual.....	26
F. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
C. Defenisi Operasional.....	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Variabel dan Data.....	31

F. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisa Data.....	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	48
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	49
C. Pengujian Hipotesis Statistik	53
D. Pembahasan.....	54

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil belajar pada mata diklat penggunaan alat ukur	3
2. Populasi Penelitian	30
3. Skala Likert.....	33
4. Instrumen Penelitian	35
5. Interpretasi Koefesien Korelasi r	47
6. Rangkuman perhitungan statistik dasar	48
7. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Siswa tentang fasilitas belajar	50
8. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar siswa	51
9. Ringkasan Anava untuk persamaan regresi Y atas X.....	52
10. Ringkasan Hasil Hubungan Variabel X dengan Variabel Y.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Hubungan (X) dengan (Y)	27
2. Histogram persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar (X).....	50
3. Histogram Hasil Belajar Siswa Penggunaan Alat Ukur (Y).....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR	58
2. Angket Uji Coba Instrumen	61
3. Data Uji Coba Instrumen	69
4. Analisis Uji Coba Instrumen	71
5. Instrumen Penelitian	74
6. Data Persepsi Siswa Hasil Penelitian Variabel (X)	81
7. Distribusi Data Penelitian	83
8. Perhitungan Analisis Deskriptif Data	85
9. Uji Persyaratan Analisis Data	90
10. Pengujian Hipotesis Statistik	102
11. Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar	104
12. Surat Izin Penelitian FT-UNP	107
13. Surat Persetujuan Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang	108
14. Surat Keterangan Melakukan Penelitian Dari SMK Negeri I padang ...	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan professional, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Menurut (Nana 2007:102) “Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilaku, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik”. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Djamarah (2002:13) mengemukakan bahwa “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai

hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir.

SMK Negeri I Padang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya. Proses pembelajaran menuntut siswa untuk berhasil dalam menerapkan kemampuan yang sudah diperolehnya secara teori umumnya dan praktikum khususnya. Hal ini sesuai dengan visi dari SMK Negeri I Padang itu sendiri yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja menengah yang cerdas, kompetitif dan siap kerja.

Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N I Padang membekali peserta didik mata diklat penggunaan alat ukur pada semester II kelas X. Mata diklat ini dibagi menjadi dua bagian yaitu teori dan praktik dimana didalamnya siswa diajarkan tentang hal-hal pokok dalam pengenalan alat ukur serta langkah-langkah yang baik dalam menggunakan alat ukur.

Berdasarkan data yang didapat dari SMK N I padang, terlihat hasil belajar Mata Diklat Penggunaan alat ukur siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan Tahun ajaran 2010/2011 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Diklat Penggunaan Alat Ukur Siswa Kelas X TKR SMK Negeri I Padang

NO	Kelas	Jumlah Siswa	≥ 70	Persentase (%)	< 70	Persentase (%)
1	XTKR A	33 Siswa	19 Siswa	57,6 %	14 Siswa	42,4 %
2	X TKR B	31 Siswa	15 Siswa	48,4 %	16 Siswa	51,6 %
3	X TKR C	34 Siswa	17 Siswa	50 %	17 Siswa	50 %
Jumlah		98 Siswa	51	52 %	47 Siswa	48 %

Sumber: Guru Mata Diklat Penggunaan Alat Ukur SMK Negeri I Padang

Dari tabel di atas diketahui persentase hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada mata diklat penggunaan alat ukur siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan tahun 2010/2011 yaitu hanya sebesar 52 %. Sementara sisanya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Menurut Slameto (1995:54), Hasil Belajar dari seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. faktor ini digolongkan menjadi dua, antara lain: faktor fisiologis dan faktor psikologis. Contoh dari faktor fisiologis diantaranya keadaan fisik, sedangkan contoh dari faktor psikologis, diantaranya *intelegensi*, bakat khusus, minat, perhatian, keadaan emosi, disiplin serta persepsi.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor ini digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor sosial dan faktor

non sosial. Contoh dari faktor sosial, diantaranya manusia (sesama manusia) baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir, sedangkan contoh dari faktor non sosial, diantaranya keadaan udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, fasilitas belajar, dan lain-lain.

Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Berdasarkan hal di atas jelaslah bahwa fasilitas belajar di sekolah memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Penyediaan fasilitas haruslah disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Fasilitas yang lengkap disertai dengan mutunya yang bagus akan mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik untuk meningkatkan ilmu dan keterampilan siswa. Persediaan fasilitas yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar dan mengajar.

Fasilitas belajar yang diperlukan pada mata diklat penggunaan alat ukur seperti: ruang teori dan ruang praktik, penerangan yang cukup, media pengajaran untuk guru (*infocus*, papan tulis dan sebagainya), tata ruang dan penataan peralatan didalam ruangan, ketersediaan alat ukur (mekanik, pneumatik, elektronik) serta peralatan tangan merupakan faktor eksternal yang menentukan munculnya motivasi belajar siswa, sehingga akan menentukan

pula tingkat keberhasilan siswa. Oleh karena itu fasilitas belajar adalah salah satu faktor yang erat hubungan dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMK Negeri I Padang Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Secara umum fasilitas belajar teori pada mata diklat penggunaan alat ukur tersedia cukup lengkap seperti: Adanya ruang teori beserta perlengkapannya dan disertai dengan media pembelajaran terkini (*infokus*, laptop, animasi penggunaan alat – alat ukur).

Akan tetapi permasalahannya terletak pada pemanfaatan dan penggunaan fasilitas itu sendiri secara tidak efektif dan tidak optimal, hal ini terlihat pada jarang media pembelajaran terkini seperti perangkat infokus yang digunakan guru sebagai media dalam proses pembelajaran. Selain itu penataan ruang teori dirasa kurang mendukung proses pembelajaran yang kondusif seperti adanya kursi dan meja yang rusak disusun pada bagian belakang kelas. Kondisi ini diperparah dengan banyaknya coretan pada dinding kelas dan pada fasilitas belajar seperti meja dan kursi.

Fasilitas belajar praktik pada mata diklat penggunaan alat ukur secara umum juga tersedia cukup lengkap. Berbagai macam peralatan praktik seperti alat – alat ukur mekanik (jangka sorong, mikrometer, *cylinder bore gauge* dll), alat ukur elektronik (multi tester, *tacho meter* dll), alat – alat ukur pneumatik (*Radiator tester*, *compression tester* dll) dan peralatan tangan tersedia di ruang praktik teknik kendaraan ringan.

Fasilitas belajar praktik pada mata diklat penggunaan alat ukur juga memiliki karakteristik permasalahan yang sama dengan fasilitas belajar teori.

Pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas belajar praktik diduga kurang optimal. Hal ini terlihat pada saat praktik, pemanfaatan media belajar yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa jarang digunakan. Guru lebih cenderung menggunakan media papan tulis dalam menerangkan langkah – langkah kerja dan hal – hal yang dianggap penting pada saat sebelum dan sesudah praktik.

Selain itu penggunaan peralatan praktik yang dianggap sensitif dan mudah mengalami kerusakan jika tidak berhati – hati digunakan, terkadang dikeluarkan sedikit dan tidak sebanding dengan jumlah siswa. Hal ini dapat terlihat pada saat praktik menggunakan alat ukur *cylinder bore gauge* dan *radiator cup tester*, biasanya alat yang dikeluarkan hanya satu atau dua unit sedangkan jumlah kelompok yang melakukan praktik ada enam kelompok.

Kenyataan diatas tentunya akan memunculkan anggapan negatif pada sebagian siswa. Persepsi negatif yang ada pada siswa tersebut akan mempengaruhi sikap, motivasi, dan kedisiplinannya dalam belajar. Siswa yang memiliki persepsi negatif cenderung untuk bersikap acuh, kurang termotivasi dalam belajar dan menurunnya disiplin belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, diduga penyebab rendahnya hasil belajar pada sebagian siswa salah satunya dikarenakan faktor persepsi siswa yang kurang baik terhadap fasilitas belajar mata diklat penggunaan alat ukur. Hal inilah yang mendorong penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih jauh mengenai “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Penggunaan Alat Ukur Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N I Padang”.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar mata diklat penggunaan alat ukur siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N I Padang.
2. Fasilitas belajar yang cukup memadai tetapi belum mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat penggunaan alat ukur.
3. Pemanfaatan fasilitas belajar teori seperti media pembelajaran yang kurang efektif dan optimal.
4. Jumlah peralatan yang digunakan pada saat praktik tidak sebanding dengan jumlah siswa.

C. Pembatasan Masalah.

Penelitian ini akan terfokus pada “Hubungan Persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Penggunaan Alat Ukur Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N I Padang”.

D. Perumusan Masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalahnya adalah “Apakah Terdapat Hubungan Signifikan Antara Persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Penggunaan Alat Ukur Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N I Padang?”

E. Asumsi

Pada penelitian ini di asumsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai yang diperoleh siswa sebagai hasil penilaian guru merupakan nilai murni mata diklat penggunaan alat ukur sesuai dengan prinsip – prinsip penilaian.
2. Siswa mendapatkan perlakuan yang sama dalam proses belajar mengajar.
3. Jawaban yang diberikan responden pada angket penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, jawaban pribadi yang jujur tanpa ada tekanan dari luar.

F. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat penggunaan alat ukur Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK N I Padang”.

G. Manfaat Penelitian.

Adapun Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi para guru Program Studi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan khususnya di SMK Negeri I Padang dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran dengan senantiasa memanfaatkan fasilitas belajar secara efektif dan optimal.
2. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian dan juga diharapkan dapat menjadi bekal untuk terjun ke dunia pendidikan nantinya.

3. Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu pada program studi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain agar bisa mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Pengertian Persepsi

Dalam proses belajar mengajar manusia tidak dapat lepas dari persepsi. Persepsi disini dapat diartikan sebagai pendapat, penilaian, pandangan langsung tentang lingkungan atau praktek-praktek belajar khususnya dan umumnya pendidikan yang dialami oleh siswa melalui indera dan sistim konseptualnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 863) persepsi merupakan Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

Manusia secara umum menerima informasi dari Lingkungan lewat proses yang sama, oleh karena itu dalam memahami Persepsi harus ada proses di mana ada informasi yang di peroleh lewat memory organisme yang hidup. Fakta ini memudahkan peningkatan Persepsi individu, adanya stimulus yang mempengaruhi individu yang mecatuskan suatu pengalaman dari Organisme, sehingga timbul berpikir yang dalam proses perseptual merupakan proses yang paling tinggi.

Menurut Siagian dalam Irma (2008:9) persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan *menginterpretasikan* kesan-kesan atau peristiwa yang didasari oleh sensorinya mengenai lingkungan yang akan sangat berpengaruh terhadap prilakunya.

Persepsi tentunya tidak timbul begitu saja. tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Wilson dalam Irma (2008:10) persepsi dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan luar diri seseorang diantaranya:

a. Faktor dari Dalam diri seseorang luar :

- 1) *Motivation*, misalnya merasa lelah menstimulasi untuk berespon terhadap istirahat
- 2) *Interest*, hal hal yang menarik lebih diperhatikan daripada yang tidak menarik.
- 3) *Need*, kebutuhan akan hal tertentu akan menjadi pusat perhatian. pengalaman melihat, merasakan dan lain-lain.

b. Faktor dari luar diri seseorang luar :

- 1) *Concreteness*, yaitu wujud atau gagasan yang abstrak yang sulit di persepsikan dibandingkan dengan yang objektif .
- 2) *Novelty* atau hal yang baru, biasanya lebih menarik untuk dipersepsikan dibandingkan dengan hal-hal yang lama.
- 3) *Velocity* atau percepatan misalnya gerak yang cepat untuk menstimulasi munculnya persepsi lebih efektif dibandingkan dengan gerakan yang lambat.

- 4) *Conditioned stimuli*, stimulus yang di kondisikan seperti bel pintu, deringan telepon dan lain lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan atau proses pemahaman (*intrpretasi*) ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus atau pengamatan seseorang terhadap lingkungan. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.

B. Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 314) “Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi (kemudahan)”. Dalam pengertian yang lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

Menurut Mulyasa dalam Juni (2011: 14) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Jadi dalam hal ini sarana dapat disimpulkan segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan, yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar, baik itu pada saat teori maupun pada saat praktik.

Berdasarkan silabus yang dikeluarkan SMK Negeri I Padang, kegiatan pembelajaran dasar kompetensi kejuruan mata diklat penggunaan alat ukur, terbagi kedalam dua bentuk. yaitu pembelajaran dalam bentuk teori dan pembelajaran praktik. Dengan demikian fasilitas belajar dalam kaitanya dengan mata diklat penggunaan alat ukur dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu fasilitas pembelajaran teori dan fasilitas pembelajaran praktik.

2. Indikator Fasilitas Belajar

a. Fasilitas pembelajaran teori

Menurut The Liang Gie dalam Juni (2011: 14), “Fasilitas belajar adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak. Meliputi ruang tempat belajar, perlengkapan belajar, buku-buku pegangan dan alat peraga pengajaran”. Jadi dengan demikian fasilitas pembelajaran teori adalah seluruh fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran teori meliputi ruang tempat belajar, perlengkapan belajar, buku – buku pegangan dan alat pengajaran.

1) Ruang belajar/ ruang kelas

Ruang belajar adalah ruang dimana siswa melaksanakan proses pembelajaran. Kondisi ruang belajar yang baik akan membuat siswa belajar dengan nyaman dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008

Tanggal 31 Juli 2008 mengenai standar sarana dan prasarana sekolah menengah kejuruan. Ruang kelas /ruang belajar harus memenuhi ketentuan berikut :

- a) Jumlah minimum ruang kelas adalah 60% dari jumlah rombongan belajar.
- b) Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 peserta didik.
- c) Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m²/peserta didik.
Untuk rombongan
- d) belajar dengan peserta didik kurang dari 16 orang, luas minimum ruang kelas adalah 32 m².
- e) Lebar minimum ruang kelas adalah 4 m.

Selanjutnya ruangan ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik, dilengkapi dengan jendela dan lampu penerangan. Sehingga dapat meperlancar proses pembelajaran.

2) Perlengkapan belajar

Adalah seperangkat material pendukung yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, seperti : meja peserta didik, kursi peserta didik, meja guru, kursi guru,dll. Berdasarkan Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 mengenai standar sarana dan prasarana sekolah menengah kejuruan, standar ketentuan mengenai perlengkapan belajar yang meliputi kursi peserta didik, meja

peserta didik, kursi guru dan meja guru adalah seperti penjelasan dibawah:

- a) Kursi peserta didik dengan rasio 1 buah / peserta didik. Sifat kursi : kuat, stabil, aman, mudah dipindahkan, ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman, desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
 - b) Meja peserta didik dengan rasio 1 buah / peserta didik. Sifat meja : kuat, stabil, aman, dilengkapi dengan laci, mudah dipindahkan, ukuran memadai untuk belajar dengan nyaman, dan desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa kebawah meja.
 - c) Kursi guru dengan rasio 1 buah/ guru. Sifat kursi : kuat, stabil, aman, mudah dipindahkan, dan ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
 - d) Meja guru dengan rasio 1 buah / guru. Sifat meja : kuat, stabil, mudah dipindahkan, dan ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
- 3) Buku – buku pegangan / buku pelajaran

Dalam mata diklat penggunaan alat ukur, tentunya dibutuhkan buku referensi yang lengkap yang tentunya disediakan oleh pustaka khususnya pustakan jurusan. Buku referensi ini meliputi berbagai topik yang berkaitan dengan pengenalan, penggunaan maupun perawatan berbagai jenis alat ukur.

4) Alat Pengajaran

Hamalik (2010: 51) mengatakan bahwa “Semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif dapat dikatakan sebagai alat bantu belajar.” Dengan demikian alat pengajaran merupakan perangkat yang menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif, dan efisien. Dalam kaitanya dengan mata diklat penggunaan alat ukur, alat pengajaran ini dapat berupa media pembelajaran berbentuk papan tulis, *infokus* dan perangkatnya, media animasi penggunaan alat ukur, dan media gambar alat ukur.

b. Fasilitas Pembelajaran Praktik

Nawawi yang dikutip Ramadhan (2009: 16) menyimpulkan bahwa: Indikator yang dipakai untuk mengukur fasilitas tempat belajar praktik adalah:

- 1) Tempat praktik
 - 2) Peralatan praktik
 - 3) Media belajar praktik
 - 4) Ketersediaan bahan-bahan praktik
- 1) Tempat praktik / ruang praktik

Adalah ruangan khusus yang hanya digunakan untuk proses pembelajaran yang bersifat praktik. Berikut standar ruang praktik berdasarkan salinan Permendiknas nomor 40 tahun 2008 mengenai ketentuan sarana dan prasarana :

- a) Ruang praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran berbagai praktik otomotif.
- b) Luas minimum Ruang praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif adalah 256 m² untuk menampung 32 peserta didik.
- c) Ruang praktik Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif dilengkapi berbagai prasarana penunjang.

2) Peralatan praktik

Merupakan berbagai jenis peralatan yang dibutuhkan dalam praktik penggunaan alat ukur sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam silabus dasar kompetensi kejuruan teknik kendaraan ringan pada mata diklat alat ukur. Diantara peralatan praktik yang dibutuhkan adalah : alat ukur mekanik yang terdiri dari: *vernier caliper, steel ruler, dial gauge indicator, micrometer, cylinder bore gauge, caliver gauge, dan plasti gauge*. Alat ukur elektronik yang dibutuhkan adalah: *multi tester, tacho meter, dan tune up tester*. Selanjutnya alat ukur pneumatis terdiri dari: *compression tester, nozzle tester, hydro meter, dan Radiator cup tester*.

Selain dilengkapi dengan berbagai jenis alat ukur, praktik mata diklat penggunaan alat ukur juga membutuhkan berbagai macam peralatan tangan, seperti obeng, tang dan *tool set*.

3) Media Belajar praktik

AECT (*Association of Education and Communication*) dalam Azhar (2007: 3) menyatakan bahwa “Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi”. Jadi terkait dengan praktik mata diklat penggunaan alat ukur, media belajar praktik berfungsi untuk menyampaikan informasi terkait prosedur kerja atau langkah kerja dan penjelasan hal – hal yang dianggap penting sebelum atau sesudah melakukan kegiatan praktik. Media ini dapat berupa media papan tulis, media gambar dan perangkat media Infokus .

4) Ketersediaan bahan – bahan praktik

Merupakan bahan – bahan yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran praktik pengukuran. Bahan yang dibutuhkan tentunya disesuaikan dengan jenis praktik yang dilakukan. Pada praktik pengukuran menggunakan alat ukur mekanik dibutuhkan bahan praktik seperti: roda gigi, berbagai jenis poros, blok silinder yang kesemuanya menjadi bahan uji coba pengukuran dimensi panjang, lebar, diameter, kerataan dll. Selanjutnya pada praktik pengukuran menggunakan alat ukur elektronik dan pneumatik, dibutuhkan berbagai bahan praktik seperti: engine stand, kompresor, kabel, simulator sistem penerangan, batere yang kesemuanya disesuaikan dengan jumlah kelompok dalam satu buah kelas.

Suharsimi (1993: 276) mengatakan “Bahan praktik yang habis dipakai satu kali menurut ketentuan dimasukkan sebagai bahan” jadi dalam hal ini bahan pendukung praktik seperti air radiator, air batere dan kain pengelap bisa dikategorikan sebagai bahan praktik.

Dari penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dalam mata diklat penggunaan alat ukur adalah segala sesuatu yang bersifat fisik atau material, yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar, baik itu pada saat teori maupun pada saat praktikum. fasilitas belajar pada mata diklat penggunaan alat ukur dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu fasilitas belajar teori dan fasilitas belajar praktik. Fasilitas belajar teori meliputi: 1) Ruang tempat belajar, 2) perlengkapan belajar di kelas, 3) Buku – buku pegangan, 4) Alat pengajaran. Kemudian fasilitas belajar praktik yaitu : 1) Tempat praktik, 2) Peralatan praktik, 3) Media belajar praktik, 4) Ketersediaan bahan – bahan praktik.

3. Peranan Persepsi Siswa tentang Fasilitas Belajar Dalam Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 863) persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi adalah tanggapan yang timbul setelah melakukan pengamatan dan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang juga akan mempengaruhi hasil belajar.

Mustaqim (2004: 75) mengatakan bahwa “Pentingnya tanggapan (persepsi) dalam belajar bisa kita lihat kembali pandangan Herbert, ia menganggap jiwa manusia terdiri elemen-elemen kecil berupa tanggapan, belajar tidak lain adalah mengumpulkan tanggapan-tanggapan sebanyak-banyaknya”. Dalam kaitanya dengan fasilitas belajar pada mata diklat penggunaan alat ukur maka dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya fasilitas yang baik dan lengkap serta penggunaannya secara efektif dan optimal akan berpengaruh terhadap pembentukan persepsi positif dalam diri siswa, sehingga akan berdampak terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran siswa baik dalam hal persentase kehadiran, maupun dalam penyelesaian tugas serta kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran. Secara tidak langsung tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

C. Hasil Belajar Penggunaan Alat Ukur

1. Pengertian Belajar

Defenisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli sangat beraneka ragam. Keanekaragaman pendapat ini timbul dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang. Hamalik (2010 : 42) mengemukakan bahwa: "Belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan melalui alat dria yang disampaikan dalam bentuk perangsang – perangsang dari luar." Pengalaman – pengalaman berasosiasi dan bereproduksi, karena itu latihan memegang peranan yang penting, lebih banyak latihan maka akan lebih lama pengetahuan itu tinggal dalam ingatan seseorang.

Selanjutnya Azhar (2010 : 15) memberikan defenisi belajar secara lebih teknis sebagai “ Suatu proses kompleks dan terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.“

Berdasarkan defenisi-definisi yang dikemukakan diatas, pada prinsipnya seorang manusia (individu) yang telah melalui proses belajar, dia akan mengalami perubahan, dan perubaban yang terjadi kearah yang positif. Misalnya seseorang yang tidak dapat menggunakan alat ukur, setelah belajar ia akan dapat mengenal dan menggunakan alat ukur dengan baik. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar itu memberikan perubahan pada diri manusia, dimana perubahan ini kearah yang lebih baik dan bersifat menetap (permanen).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor dari dalam diri siswa (internal), seperti intelegensi, bakat, minat, emosi dan kemampuan kognitif. Faktor dari luar diri siswa (eksternal), seperti lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial) dan instrumental (kurikulum, program, pengajaran, sarana dan fasilitas, guru, administrasi dan manajemen). (Purwanto, 2002: 107).

3. Prinsip – prinsip Belajar

Dari berbagai prinsip belajar terdapat beberapa prinsip yang berlaku umum yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran Prinsip-prinsip tersebut ialah :

- a. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungan.
 - b. Belajar yang paling efektif apabila di dasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.
 - c. Belajar memerlukan bimbingan.
 - d. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah individu kerja kelompok.
 - e. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
 - f. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan / hasil.
 - g. Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar menerapkan kedalam bidang praktek sehari-hari.
4. Pengertian Evaluasi Belajar

Menurut Suharsimi (2009: 3) mengemukakan bahwa "evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai". Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk.

Dari rumusan tersebut sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi :

- a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan.

- b. Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut obyek yang sedang dievaluasi.
- c. Setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dulu, tidak mungkin dapat menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses belajar mengajar dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Pembagian tingkat hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut :

1) Istimewa / maksimal

Pada tingkatan ini seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

2) Baik Sekali / Optimal

Pada tingkatan ini sebagian besar (76 % s/d 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

3) Baik / Minimal

Pada tingkatan ini bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60 % s/d 75 %) saja dikuasai siswa.

4) Kurang

Pada tingkatan ini bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60 %) dikuasai oleh siswa (Djamarah, 2002: 121).

Dengan melihat data yang terdapat dalam formal daya serap siswa dalam pelajaran dan presentasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

5. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:200) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.”

Kemudian Djamarah (2002:72) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian”.

Keberhasilan belajar dapat dilihat dari perolehan hasil siswa setelah mengalami belajar, Menurut Nana (2007: 102) “Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilaku, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar penggunaan alat ukur pada penelitian ini adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan maupun sikap yang dinyatakan dengan skor/nilai yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran selama satu semester. Pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar penting dilakukan. Sebab hasil belajar sebagai ungkapan dan perwujudan hasil dari pelaksanaan pembelajaran.

D. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada kajian teori ini, penulis juga mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian orang-orang terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini:

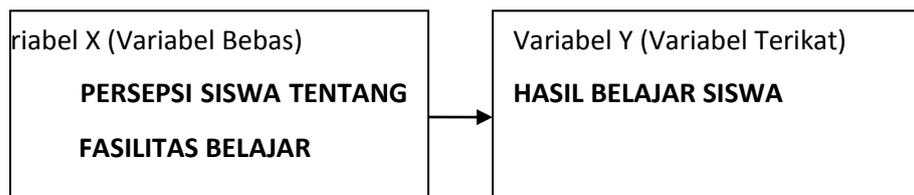
1. Mutia Dermawati Putri (2006) melakukan penelitian tentang “Pengaruh penggunaan sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengolahan informasi) kelas I (satu) Jurusan Teknik Audio Video (AV) SMK Negeri 1 Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 43,20% pengaruh antara penggunaan sarana prasarana dan motivasi siswa terhadap hasil belajar pada mata diklat KKPI kelas I jurusan audio video SMK N 1 Padang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suherry (2009). “Hubungan Antara Fasilitas Bengkel Otomotif dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Program Produktif Pada Siswa Tingkat II Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat”. disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas bengkel otomotif dan minat belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar mata diklat program produktif ($r = 0,981$) dengan persamaan regresi $Y = 1,375 + 0,040X_1 + 0,034X_2$ dan koefisien korelasi determinasi $R^2 = 0,983$.
3. Juni Wirawan (2011) melakukan penelitian tentang ” Hubungan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Pemeliharaan Sistem Rem Siswa Kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar mata diklat pemeliharaan sistem rem Siswa Kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan. Dimana koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,632 > 0,304$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,157 > 1,684$) pada taraf signifikan 5%.

E. Kerangka Konseptual

Untuk memperoleh penelitian yang baik maka perlu dirumuskan suatu kerangka konseptual sehingga variabel dan indikator yang diteliti tampak jelas.

Dari uraian diatas maka penelitian yang berjudul hubungan persepsi siswa tentang fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat penggunaan alat ukur kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMKN I Padang dapat diilustrasikan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual hubungan kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Variabel X yaitu persepsi siswa tentang fasilitas belajar disebut variabel bebas dan variabel Y yaitu hasil belajar mata diklat penggunaan alat ukur yang disebut variabel terikat.

F. Hipotesis

Menurut Suharsimi (2006: 71) menyatakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Dari pendapat tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat penggunaan alat ukur kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri I Padang”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat penggunaan alat ukur kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri I Padang dengan koefisien korelasi r_{hitung} yang sebesar $0,859 > r_{tabel}$ yang sebesar $0,279$ dan t_{hitung} sebesar $11,624 > t_{tabel}$ yang sebesar $1,678$.

B. Saran

1. Pemanfaatan fasilitas belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata diklat penggunaan alat ukur agar lebih dioptimalkan oleh guru / tenaga pendidik di SMK Negeri I Padang.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman, dkk. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Agus Irianto. (2007). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Azhar Arsyad. (2010). *Media pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hamalik. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husein Umar. (1999). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Irma. (2008). "Persepsi Siswa SMP terhadap SMK di Kota Padang". *Skripsi tidak diterbitkan*. FT - UNP.
- J. Supranto. (2001). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga.
- Juni. (2011). "Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Rem Kelas X dan XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Solok Selatan". *Skripsi tidak diterbitkan*. FT – UNP.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Mendiknas. (2008). "Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 tentang Sarana dan Prasarana SMK/MAK". Jakarta.
- Mustaqim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mutia Dermawati. (2006). "Pengaruh penggunaan sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat KKPI (Keterampilan Komputer dan Pengolahan informasi) kelas I (satu) Jurusan Teknik Audio Video (AV) SMK Negeri 1 Padang". *Skripsi tidak diterbitkan*. FT - UNP.
- Nana, Syaodih, Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya